

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensi dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastuktur, keamanan dan manajemen yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Dalam hal ini maka akan menciptakan rasa yang ingin berwisata kembali, dengan kata lain akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan Negara.

Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, antara lain lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional dengan mengunggah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya; usaha-usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain), yang memerlukan perluasan beberapa industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.

Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata,
2. Perencanaan penggunaan lahan,
3. Perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan, bandar udara, dan keperluan lainnya seperti; listrik, air, pembuangan sampah dan lain-lain,
4. Perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, dan
5. Perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan.

Fungsi perencanaan pada dasarnya ialah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang di inginkan, dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat. Banyak kegunaan dari pembuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sendini mungkin, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang

timbul menghindari kegiatan, pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Kebijakan dalam pariwisata adalah kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan hubungan politik terutama politik luar negeri bagi daerah tujuan wisata yang mengandalkan wisatawan manca negara. Kebijakan pariwisata mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan ditaati oleh para stakeholders. Umumnya kebijakan pariwisata dimasukkan ke dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan pembangunan pariwisata adalah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, penanaman modal dan keuangan, industri-industri penting untuk mendukung kegiatan pariwisata, dan perdagangan barang dan jasa. Kita harus melihat fungsi hukum sebagai suatu alat atau sarana penting untuk menunjang kelangsungan pembangunan. Disini hukum dalam fungsinya sebagai "*a toll of social engineering*" bukan saja untuk dijadikan landasan bagi program pembangunan dalam artian bahwa keseluruhan proses pembangunan itu harus dilaksanakan di atas rel nya hukum, akan tetapi juga dari ketentuan-ketentuan hukum akan diharapkan beberapa in-put dalam mempercepat proses pembangunan itu sendiri.

Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah pada umumnya diarahkan pada peran kegiatan sosial dan ekonomi, untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pendapatan asli daerah. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan destinasi pariwisata perlu diimbangi dengan adanya pemberdayaan masyarakat daerah sekitar wisata. Hal ini menjadi sangat wajar dikarenakan daerah wisata menjadi pilihan utama wisatawan lokal maupun manca negara. Bahkan pada era globalisasi saat ini, daerah wisata telah berkembang pesat menjadi primadona wisatawan meski hanya untuk sekedar menghabiskan waktu luang.

Usaha untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan pariwisata diperlukan pemahaman baik dari sisi pemerintah dan masyarakat. Pemerintah tentu harus memperhatikan dan memastikan bahwa pembangunan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial dan ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Masyarakat sebagai pelaku wisata lebih terfokus dan berorientasi keuntungan, tentu tidak seenaknya melakukan segala sesuatu demi mencapai keuntungan, tetapi harus menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang akan membuat dampak positif dalam bidang sosial dan ekonomi.

Menurut Liu (dalam Pitana dan Diarta 2009:114) kerangka implementasi kebijakan pariwisata paling tidak menyentuh empat aspek,

yaitu; pembangunan dan pengembangan infrastruktur, aktivitas pemasaran, pengembangan kualitas budaya dan lingkungan, dan pengembangan sumber daya manusia. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Perhatian terhadap pariwisata sangat meluas dalam tiga dasa warsa terakhir, karena pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi suatu Daerah Tujuan Wisata. Hal ini dapat memukau semua Negara di dunia tak terkecuali Indonesia menganggap pariwisata sebagai aspek terpenting yang akan menghasilkan devisa terbesar dan sektor terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, sehingga menjadikan pariwisata sebagai suatu industri yang sangat besar akibat kemajuan teknologi dan komunikasi yang mendorong perkembangan pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan salah satu bentuk usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan karena kekayaan akan potensi kepariwisataan yang dimiliki Indonesia, yakni potensi alam dan budaya yang unik dan beranekaragam.

Peran dinas pariwisata berawal dari perencanaan (*planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*), fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak

positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata, diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan di antara para stakeholders. Masing-masing daerah tujuan wisata memiliki permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula.

Upaya pembangunan daerah wisata sudah dilakukan pemerintah sejak tahun 1978. Hal itu dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas anatara lain untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah saat itu dalam hal pengembangan pariwisata dalam negeri lebih ditunjukkan kepada pengenalan budaya bangsa dan tanah air dengan diimbangi langkah-langkah dan peraturan yang terarah antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan yang bertujuan menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pintu gerbang Asia Pasifik berbasis pariwisata, seni dan budaya yang spesifik, dan didukung dengan potensi alam dan keunikan budaya masyarakatnya. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang

sebagai pusat kota Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mempunyai potensi dan daya tarik wisata baik potensi dan daya tarik wisata alam, berupa: (Pantai, Goa alam, hutan lindung, mata air dan wisata alam lainnya), daya tarik wisata budaya, berupa: (situs-situs arkeologi, rumah raja, patung, benteng, museum dan wisata budaya lainnya), daya tarik wisata buatan, seperti (kolam renang, taman kota, cek dam, dan lainnya).

Salah satu potensi dan daya tarik wisata berupa Pantai dengan letaknya yang strategis berada dekat pusat Kota Kupang. Pantai ini disebut Pantai Lasiana yang berjarak \pm 10 km dari pusat Kota Kupang. Pantai Lasiana dikenal sebagai pantai yang landai dengan ombak yang tenang serta pasir putihnya dan Pantai Lasiana saat ini merupakan primadona bagi masyarakat Kota Kupang. Pantai Lasiana mulai dibuka untuk umum sekitar tahun 1970-an, dan pada tahun 1986 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur membangun berbagai fasilitas wisata seperti lopo-lopo, kolam renang, kantor pengelola, panggung hiburan, dan lainnya.

Banyak fasilitas wisata yang pernah dibangun pemerintah saat ini telah mengalami kerusakan. Pada Tahun 2009 pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kupang selaku pihak pengelola berupaya menata kembali lokasi wisata ini dengan membangun tanggul-tanggul pemecah ombak dibibir pantai, membangun kios untuk para pedagang dan pembangunan lopo-lopo, namun belum optimal pengembangannya. Mengingat Pantai Lasiana memiliki potensi dan peluang yang besar dalam bidang pariwisata dan sebagai salah satu daya tarik wisata yang pernah dikembangkan sebelumnya maka perlu ditindak lanjuti dengan

pengembangan Pantai Lasiana menjadi suatu daya tarik wisata unggulan (Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN: 2338-8811 Vol. 2 No. 1, 2014 12).

Tahun	Pengunjung Dewasa	Presentase	Pengunjung Anak – Anak	Presentase
2013	12.815	9,67%	14.836	20,11%
2014	22.995	17,35%	16.299	22,10%
2015	26.249	19,81%	17.799	24,13%
2016	39.355	29,70%	8.758	11,57%
2017	31.057	23,44%	16.056	21,77%
Jumlah	132.471	100%	73.745	100%

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi NTT

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Lasiana Tahun 2013 - 2017

Dalam data di atas perencanaan pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana bisa di ukur dari kedatangan pengunjung meningkat dan menurun setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana belum stabil dan maksimal. Agar tetap stabil setiap tahunnya, perlu dilakukan upaya pengembangan seperti melestarikan dan menjaga kebersihan tempat. Upaya pengembangan tersebut juga diharapkan dapat memajukan pariwisata di Pantai Lasiana menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat, memajukan kebudayaan masyarakat, pelestarian alam, lingkungan dan sumber daya lainnya di lokasi wisata Pantai Lasiana dan

daerah sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang **“Peran Dinas Pariwisata Provinsi NTT Sebagai Perencana Dalam Pengembangan Obyek Wisata Di Pantai Lasiana”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah pokok adalah Peran Dinas Pariwisata Provinsi NTT Sebagai Perencana Dalam pengembangan Obyek Wisata Di Pantai Lasiana. Masalah pokok ini akan dikaji melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap penemuan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana?
2. Bagaimana tahap pelibatan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana?
3. Bagaimana tahap pengembangan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tahap penemuan dalam pengembangan obyek pariwisata di Pantai Lasiana.
2. Untuk mengetahui tahap pelibatan dalam pengembangan obyek pariwisata di Pantai Lasiana.
3. Untuk mengetahui tahap pengembangan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Lasiana.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penulisan selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari yang terdahulu.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk memperbaiki perencanaan dalam pengembangan obyek wisata agar bisa membangun kepercayaan wisatawan dan masyarakat serta mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk keperluan wisatawan dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini agar menjadi informasi bagi wisatawan dan masyarakat sebagai bentuk kewajiban aparatur pemerintah kepada wisatawan dan masyarakat dalam memberi kejelasan pelayanan atas kebutuhan masyarakat.

1.5 Metodologi Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan deskriptif. Penulisan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari

semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penulisan deskriptif manusia merupakan instrumen penulisan dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan konsep Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) yang mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan permasalahan yang dilakukan penulis dengan menggunakan data sekunder melalui penulisan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mendapatkan data langsung dari informan. Informan dalam penulisan ini yakni Kepala Bagian Destinasi Pariwisata Provinsi NTT, dan pegawai. Agar bisa menggali informasi dari informan ini, maka teknik yang digunakan adalah dengan teknik wawancara yang mendalam dengan para informan terkait dengan penulisan ini.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau referensi ilmiah dari instansi yang terkait dengan penulisan ini. Data dan dokumen ini tentunya bersumber dari dokumen resmi dan tertulis dari instansi yang terkait dengan penelitian ini dan literatur dari instansi yang relevan dan terkait dengan penulisan ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Natusion dalam Sugiyono (2016:228) menyatakan bahwa dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Melalui observasi juga dapat diperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Observasi dalam penulisan ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Provinsi NTT.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk dapat bertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara

dengan Kepala Bagian Destinasi Pariwisata Provinsi NTT yang terlibat dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana.

Teknik wawancara dalam penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai peran dinas pariwisata sebagai perencana dalam pengembangan obyek wisata di Pantai Lasiana. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan terkait peran Dinas Pariwisata sebagai perencana dalam pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data hasil wawancara yang dikumpulkan dari seluruh sumber data.

